

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2017**  
*THE EFFECT OF EXTERNAL FACTORS ON COMPANY STOCK RETURNS IN LQ45  
INDEX PERIOD 2013-2017*

**Shella Lorensya<sup>1</sup>, Irni Yunita.<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>, Telecommunication Information Management Department, Economics and Business  
Faculty, Telkom University, Bandung, Indonesia**

**<sup>1</sup>[shellalorensya@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:shellalorensya@student.telkomuniversity.ac.id),**

**<sup>2</sup>[irniyunita@telkomuniversity.ac.id](mailto:irniyunita@telkomuniversity.ac.id)**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap *return* saham perusahaan terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2013-2017. Pergerakan harga saham yang fluktuatif juga akan berdampak pada *return* dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah *return* saham, dan variabel bebas yang mempengaruhinya, yaitu inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap *return* saham. Pengumpulan data berupa data sekunder dengan sampel terpilih adalah sebanyak 29 perusahaan terdaftar pada indeks LQ45 dengan kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2013-2017 dengan memakai metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model penelitian yang digunakan adalah *random Effect*, bahwa inflasi dan nilai tukar masing-masing memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham sedangkan suku bunga dan jumlah uang beredar masing-masing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham dan variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: faktor eksternal, harga saham, *return* saham, analisis data panel.

### Abstract

*This study discusses analyzing inflation, exchange rates, interest rates, and money supply on returning shares of companies listed on the LQ45 index in 2013-2017. Fluctuating stock price movements will also have an impact on returns and this can be caused by external and internal factors of the company. As a variable, this study is stock returns, and the independent variables that influence it, inflation, exchange rates, interest rates, and money supply. This study tries to study external factors on stock returns. Data collection is secondary data with the selected sample amounting to 29 companies registered in the LQ45 index with the last 5 years period, namely 2013-2017 using the purposive sampling method. The analysis technique used in this study is descriptive analysis and panel data regression analysis. Based on the results of data processing with the research model used are random effects, that inflation and exchange rates each have a significant negative effect on stock returns while the interest rates and the money supply each have a positive significant influence on stock returns and inflation variables, the value exchange rates, interest rates, and the money supply together have a significant effect on stock returns.*

*Keywords: external factors, stock price, stock return, analysis data panel.*

---

## 1. Pendahuluan

Investasi adalah menanamkan sejumlah modal atau dana dengan harapan keuntungan dimasa mendatang. Pasar modal merupakan sarana investasi bagi masyarakat, yang mana kemajuan pasar modal suatu negara salah satu indikator pengukuran kemajuan perekonomian negara tersebut. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan. Investasi saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen pasar lainnya seperti obligasi, deposito dan tabungan (Suryantini dan Arsawan, 2014:92).

*Return* merupakan hal yang diharapkan investor ketika berinvestasi. Perubahan harga saham, sebagai representasi dari *return* saham, tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal perusahaan (Wibowo, 2013:129). Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat sepanjang tahun 2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan pergerakan Indeks Harga Saham LQ45. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan

seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas yang tinggi dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Pada bulan Januari 2015 saham LQ45 mengalami kenaikan sebesar 7,77% dari tahun sebelumnya yang hanya mengalami kenaikan sebesar 4,31%. Tetapi pada November 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,79% dari tahun sebelumnya 2016 yang mengalami penurunan sebesar -7,53%. Perubahan harga saham yang terjadi pada LQ45 yang fluktuatif dapat dijadikan cerminan pergerakan harga saham yang ada di Indonesia. Pergerakan harga saham yang terus berubah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor yang tidak bisa dikendalikan perusahaan adalah faktor dari eksternal perusahaan yang juga menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi saham.

Faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Suryantini dan Arsawan, 2014:91). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti nilai tukar (kurs), inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter seperti jumlah uang beredar. Sehingga faktor eksternal menjadi faktor yang diwaspadai perusahaan karena tidak dapat dikendalikan seperti pada faktor internal perusahaan. Faktor internal dan eksternal membentuk kekuatan pasar yang mempengaruhi transaksi saham, sehingga mengakibatkan berfluktuasinya harga saham. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan perusahaan seperti *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover*, dan *price earning ratio*.

Berdasarkan informasi data yang diperoleh pada tahun 2017 inflasi, kurs, jumlah uang beredar mengalami kenaikan. Begitu pula pada saham indeks LQ45 juga mengalami kenaikan. Tetapi ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan harga saham indeks LQ45 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan sementara bahwa selama tahun 2017 inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45 sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham indeks LQ45.

Melihat fenomena meningkatnya pasar modal di Indonesia dan akan terus berkembang kedepannya sehingga menarik para investor untuk berinvestasi pada saham. Para investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam berinvestasi untuk dapat memprediksi besar *return* yang diterima. Analisis faktor eksternal atau makroekonomi dimungkinkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui adanya pengaruh antara faktor eksternal terhadap *return* saham perusahaan Indeks LQ45 selama periode 2013-2017, serta dengan didukung beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini merumuskan

## “Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 Periode 2013-2017”

### 2. Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

#### 2.1. Harga Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Lestari, 2016:93). Menurut Kodrat, *et al.* (2010:1) harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (Med Press Team Work, 1998). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibedakan menjadi faktor ekonomi mikro dan faktor ekonomi makro (Rakasetya, *et al.*, 2013:2).

#### 2.2. *Return* Saham

Dwialesi dan Darmayanti (2016:5372) menjelaskan bahwa *return* investasi memiliki dua komponen, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* adalah aliran kas berkala sedangkan *capital gain* keuntungan yang diperoleh dari adanya apresiasi (depresiasi) harga saham (Jones, 2014). Perubahan harga saham, sebagai representasi dari *return* saham, tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal perusahaan (Wibowo, 2013:129). Harga saham diprosikan oleh *return* saham dengan menggunakan nilai *closing price* tahun terkait dengan persamaan:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$P_t$  : harga saham tahun ke-t

$P_{t-1}$  : harga sebelum tahun ke-t

#### 2.3. Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berhubungan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi dan spekulasi, adanya ketidak lancaran distribusi barang serta meningkatnya konsumsi masyarakat atas barang. Dapat disimpulkan bahwa inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus (Pervaiz, *et al.*, 2018:29).

#### 2.4. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2015:397). Kurs terdiri dari kurs jual dan kurs beli. Kurs jual merupakan kurs yang digunakan ketika menukarkan rupiah dengan

mata uang asing sedangkan kurs beli adalah kurs yang digunakan ketika menukarkan mata uang asing dengan rupiah (USD/IDR). Adapun kurs tengah yang digunakan Bank Indonesia yang merupakan kurs yang digunakan untuk mencatat nilai konversi mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan.

## 2.5. Suku Bunga

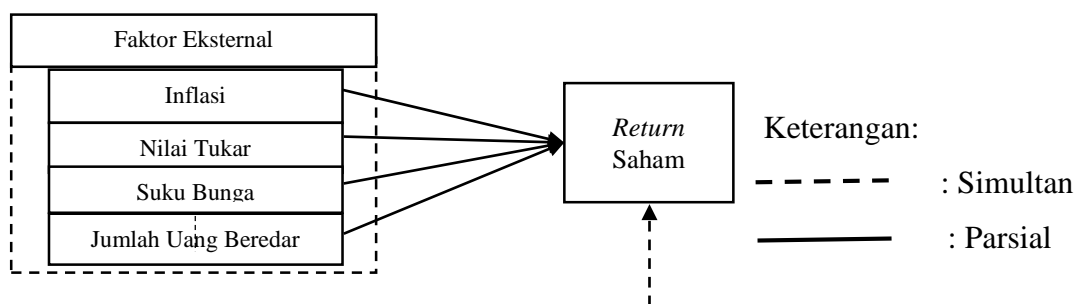
Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrument konvensional untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Suku bunga dibedakan menjadi dua macam yaitu suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat dilihat diamati dalam pasar, dan suku bunga riil adalah konsep mengukur tingkat bunga setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan (Dendawijaya, 2006:103).

## 2.6. Jumlah Uang Beredar

Uang beredar dalam pengertian terbatas adalah mata uang yang beredar (uang kartal) ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan dan badan pemerintah ( $M_1$ ). Sedangkan dalam artian luas uang beredar terdiri dari mata uang dalam peredaran, uang giral, dan uang kuasi yaitu deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar dalam arti luas ( $M_2$ ) adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang terdiri dari uang logam dan uang kertas (Sukirno, 2007:281).

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk membuat penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berasal dari alat ukur variabel yang akan diteliti berikut:



## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan untuk

penentuan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tidak pernah keluar dari perhitungan atau daftar indeks LQ45 sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sehingga setelah dilakukan penyesuaian tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 29 perusahaan.

### 3.2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan faktor eksternal terhadap *return* saham pada perusahaan terdaftar indeks LQ45 periode 2013-2017. Berikut analisis yang digunakan penulis:

1. Analisis deskriptif, merupakan analisis memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti dan tidak menganalisis atau menggambarkan hubungan antar variabel.
2. Menentukan model yang tepat dilakukan dalam penelitian diantaranya:
  - *Common Effect Model* merupakan model data panel dengan menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* yang kemudian data gabungan diperlakukan sebagai suatu kesatuan, yang merupakan pendekatan yang paling sederhana dan mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama.
  - *Fixed effect model* mengasumsikan perbedaan terhadap model *common effect* yang mana antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model yang terlihat pada nilai koefisien intersep dan mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan model *common effect*.
  - *Random effect model* merupakan model yang memasukan efek sektor ataupun efek waktu dalam komponen residual model *random effect* yang mana residual tersebut tidak berkorelasi dengan variabel terikat, memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.
3. Melakukan uji model untuk menentukan dari ketiga model diatas, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian diantaranya:
  - Uji chow merupakan menguji antara model *common effect* dan *fixed effect* uji mana diantara kedua metode yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.
  - Uji hausman bertujuan untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.
  - Uji *lagrange multiplier* bertujuan menguji manakah model paling tepat digunakan antara *random effect* atau *common effect*.
4. Melakukan uji signifikansi dan uji hipotesis dengan menggunakan hasil model yang terpilih.
5. Melakukan analisa hasil pengujian dan menarik kesimpulan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Deskriptif Variabel

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

	Return saham (%)	Inflasi (%)	Kurs	Suku bunga (%)	Jumlah uang beredar
<i>Count</i>	145	145	145	145	145
<i>Mean</i>	0,070345127	0,0534	13081,6	0,0635	4574848,312
<i>Standard Deviation</i>	0,37380653	0,024814727	644,167975	0,015267863	597554,6611
<i>Minimum</i>	-0,638	0,0302	12189	0,0425	3730197,02
<i>Maximum</i>	2,291262136	0,0836	13795	0,0775	5418998,22

Sumber: Olahan penulis, 2019

Dari data diatas dapat diketahui banyak data yang diolah, rata-rata data masing-masing variabel, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel yang diteliti.

### 4.2. Uji Chow

Hipotesis dalam uni chow yakni sebagai berikut:

- $H_0$ : Menggunakan *common effect*
- $H_1$ : Menggunakan *fixed effect*

Apabila nilai probabilitas *cross-section F* > dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model *common effect* merupakan model yang tepat digunakan. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *cross-section F* < dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.688893	(28,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	23.040816	28	0.0000

**Gambar 4.1 Hasil Uji Chow**

Sumber: Olahan penulis, 2019

Berdasarkan **Gambar 4.2**, hasil uji chow diperoleh nilai probabilitas *cross-section F* sebesar  $0,0000 <$  dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan

model analisis data panel dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model yang akurat digunakan adalah model *fixed effect*.

#### 4.3. Uji Hausman

Hipotesis pada uji hausman sebagai berikut:

- $H_0$ : Menggunakan *random effect*
- $H_1$ : Menggunakan *fixed effect*

Apabila nilai *chi-square statistic* memiliki nilai  $>$  daripada nilai kritis statistik *chi-square* (*chi-square* 0,05, df 4) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model yang akurat digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya apabila nilai *chi-square statistic* memiliki nilai  $<$  daripada nilai kritis statistik *chi-square* (*chi-square* 0,05, df 4) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya model yang akurat digunakan adalah model *random effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

**Gambar 4.2 Hasil Uji Hausman**

Sumber: Olahan penulis, 2019

Dari hasil uji hausman yang dapat dilihat pada **Gambar 4.2**, nilai *chi-square statistic* sebesar 0,000000 dengan nilai kritis statistik *chi-square* sebesar 9,48773, sehingga dapat diartikan bahwa *chi-square statistic* 0,000000  $<$  dari nilai kritis statistik *chi-square* 9,48773. Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan model analisis data panel dapat disimpulkan maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya model yang akurat digunakan adalah model *random effect*.

#### 4.4. Uji Lagrange Multiplier

Hipotesis pada uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

- $H_0$ : Menggunakan *common effect*
- $H_1$ : Menggunakan *random effect*

Apabila uji *lagrange multiplier* memiliki nilai *cross-section Breusch-Pagan*  $>$  daripada *chi-square* (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *random effect*. Sebaliknya apabila *cross-section Breusch-Pagan*  $<$  dari pada nilai kritis *chi-square* (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *common effect*.



## Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	241.9851 (0.0703)	2.589286 (0.1076)	244.5744 (0.0000)

**Gambar 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Sumber: Olahan penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji hausman yang dapat dilihat pada **Gambar 4.4**, nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0703 dengan nilai kritis statistik *chi-square* sebesar 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa *chi-square statistic* 0,0703 > dari *chi-square* 0,05. Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan model analisis data panel dapat disimpulkan maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya model yang akurat digunakan adalah model *random effect*.

**4.5. Uji Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah model *random effect*.

Dependent Variable: RETURN\_SAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/18/19 Time: 20:32  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 29  
 Total panel (balanced) observations: 145  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42101	6.646267	2.922093	0.0041
INFLASI	-2.198026	7.333915	-0.299707	0.0110
KURS	-0.000328	0.000256	-1.281422	0.0025
SUKU_BUNGA	0.678722	4.750918	0.142861	0.0108
UANG_BEREDAR	0.002537	0.000764	3.318982	0.0012

**Gambar 4.4 Hasil Estimasi Random Effect**

Sumber: Olahan penulis, 2019

Model persamaan data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan metode *Common Effect*. Berdasarkan **Gambar 4.3** dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 19,42101 - (2,198026) I - (0,000328) K + (0,678722) SB + (0,002537) JUB + \varepsilon$$

**4.6. Uji T**

Berdasarkan **Gambar 4.4** hasil analisis model *random effect* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi memiliki nilai probabilitas dari inflasi sebesar  $0,0110 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, namun memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.
2. Variabel nilai tukar memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, namun memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.
3. Variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0108 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, namun memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.
4. Jumlah uang beredar memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return*, namun memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

#### 4.7. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.161735	Mean dependent var	0.070345
Adjusted R-squared	0.137784	S.D. dependent var	0.373807
S.E. of regression	0.347100	Sum squared resid	16.86699
F-statistic	6.752892	Durbin-Watson stat	2.481107
Prob(F-statistic)	0.000053		

**Gambar 4.5 Hasil Uji Model Random Effect (Weighted Statistics)**

Sumber: Olahan penulis, 2019

Berdasarkan **Gambar 4.5**, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,000053 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang variabel bebas penelitian ini yang terdiri dari inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

#### 4.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan **Gambar 4.5** dapat dilihat hasil perolehan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,137784 atau dalam bentuk persentase yaitu 13,8%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas yang terdiri dari inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu *return* saham sebesar 13,8%. Sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2013-2017 dan mencakup 29 sampel perusahaan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Secara simultan inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar mampu menjelaskan variabel terikat yaitu *return* saham perusahaan pada indeks LQ45 sebesar 13,8% sedangkan sisanya 86,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang digunakan diluar model.

### 5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah Bagi perusahaan diharapkan agar memperhatikan adanya pengaruh dari luar perusahaan yang sulit untuk diperkirakan. Melihat pada beberapa faktor yang berpengaruh negatif terhadap *return* saham seperti inflasi dan nilai tukar. Diharapkan perusahaan siap dan dapat menanggulangi permasalahan eksternal dan internal. Bagi investor maupun calon investor dalam menentukan pembelian saham harus memperhatikan tingkat inflasi dan nilai tukar untuk meningkatkan *return* saham yang diharapkan. koefisien determinasi sebesar 13,8% menunjukkan bahwa masih ada sebesar 86,2% variabel bebas yang mampu terkait pada *return* saham perusahaan. Negara dengan tingkat inflasi rendah dapat menjadi solusi investasi untuk mendapat *return* yang tinggi seperti pada negara Malaysia, Brunei Darussalam, Arab Saudi, Singapura, Jepang dan masih banyak lagi negara-negara yang memiliki tingkat inflasi yang sangat rendah. Oleh karena itu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel bebas atau menetapkan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat menjadikan variasi diberbagai industri dan hasilnya akan mendukung penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- [1] Dendawijaya, L. (2006). *Manajemen Perbankan* (Kedua ed.). Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [2] Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100 . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5369-5397.
- [3] Jones, C. P. (2014). *Investments: Principles and Concept*. Asia: John Wiley & Sons.
- [4] Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu.

- [5] Lestari, M. P. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 91-102.
- [6] Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara – Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 59-67.
- [7] Pervaiz, J., Masih, J., & Zhou, T. J. (2018). Impact of Macroeconomic Variables on Karachi Stock Market Returns . *International Journal of Economics and Finance*, 28-34.
- [8] Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Suryantini, N. S., & Arsawan, I. E. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 91-100.
- [11] Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja* (Ketiga ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1993). *Managemen Keuangan (Managerial Finance)* (7th ed.). Jakarta: Erlangga.